

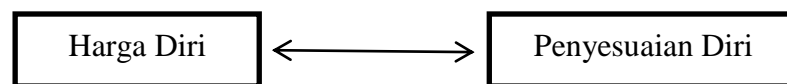
BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Hal yang akan dibahas diantaranya pendekatan dan desain penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan analisis data.

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang menjelaskan mengapa sesuatu dapat terjadi dan dapat menunjukan hubungan antar variabel secara jelas dan terstruktur (Cresswell, 2012). Variabel yang akan diteliti yaitu variabel harga diri dengan variabel penyesuaian diri.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah 188 orang pensiunan perwira TNI-AD yang berada di Kota Bandung.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok subjek yang memiliki karakteristik yang sama (Cresswell, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah pensiunan perwira TNI-AD yang berada di kota Bandung.

2. Sampel

Sample adalah sebagian subjek daam populasi yang representatif (Cresswell, 2012). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuota sampling sebanyak 141 orang. Kuota sampling yaitu tehnik pengambilan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi (khususnya yang tidak terhingga dan tidak jelas).

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel harga diri dan variabel penyesuaian diri.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Harga diri

Harga diri merupakan suatu persepsi para pensiunan TNI-AD di kota Bandung terhadap penilaian pribadi tentang kelayakan yang dinyatakan di dalam persepsi individu tersebut terhadap dirinya yang diukur berdasarkan dua aspek, yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Kedua aspek tersebut memiliki lima dimensi yaitu: dimensi akademik, sosial, emosional, keluarga, dan fisik.

- 1) Dimensi akademik mengacu pada persepsi individu terhadap kualitas pendidikan individu.
- 2) Dimensi sosial mengacu pada persepsi individu terhadap hubungan sosial individu.
- 3) Dimensi emosional merupakan hubungan keterlibatan individu terhadap emosi individu.
- 4) Dimensi keluarga mengacu pada keterlibatan individu dalam partisipasi dan integrasi di dalam keluarga.
- 5) Dimensi fisik yang mengacu pada persepsi individu terhadap kondisi fisik individu.

b) Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri (*personality adjustment*) adalah kemampuan seseorang untuk dapat beradaptasi sesuai dengan kondisi lingkungannya. Seseorang yang penyesuaian dirinya baik akan bersikap realistis dan objektif sehingga tidak akan menunjukkan adanya ketegangan emosional dan dapat melakukan pertahanan diri secara positif, namun seseorang dengan penyesuaian diri yang buruk memiliki sikap dan tingkah laku yang

tidak terarah, emosional dan memiliki pertahanan diri yang negatif. Adapun skor penyesuaian diri dari subjek didapat berdasarkan hasil perhitungan instrumen penyesuaian diri yang dikembangkan oleh Maslihah pada tahun 2014. Alat ukur ini dibangun berdasarkan aspek-aspek yang diturunkan dari lima karakteristik penyesuaian diri yang baik dari Haber & Runyon (1984), sebagai berikut:

1) Persepsi terhadap kenyataan.

Suatu kecenderungan untuk melihat dan menginterpretasi sesuatu sebagaimana adanya, tanpa ada penyangkalan ataupun memutarbalikan keadaan.

2) Kemampuan untuk mengatasi stres dan kecemasan.

individu yang memiliki kemampuan ini selalu membuat dirinya lebih baik dalam menangani berbagai kondisi yang tidak diharapkan, seperti frustrasi ataupun stres yang terjadi secara berkelanjutan.

3) Citra diri (*self-image*).

Penilaian atau persepsi individu mengenai kapasitas potensi dengan mengetahui kekurangan diri, maka seorang individu dapat menanggulangi dan melakukan perubahan menjadi lebih baik lagi yang dimilikinya

4) Kemampuan untuk mengekspresikan perasaan.

Individu yang mampu mengenali emosi dan perasaan yang sedang dialaminya, lalu mengekspresikan melalui cara yang tepat.

5) Hubungan interpersonal.

Individu yang mampu menyesuaikan diri pun memiliki kemampuan untuk mencapai taraf intimasi dalam hubungan sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada

responden penelitian secara *accidental* dengan proporsi yang telah ditentukan. Untuk mengukur variabel status harga diri (*self esteem*) peneliti menggunakan kuesioner yang telah disusun sebelumnya oleh Linh, T.T., Huong, T.T., dan Trang (2017). Untuk mengukur variabel penyesuaian diri, peneliti menggunakan kuesioner Alwin M. Reza (2014) yang sebelumnya telah digunakan oleh Septiani (2013) yang kemudian dikembangkan oleh Maslihah pada tahun 2014.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan kuisisioner yang ditujukan kepada pensiunan perwira TNI AD yang berada di Kota Bandung. Dalam penelitian ini terdapat 2 instrumen yang digunakan, yaitu skalaharga diri dan penyesuaian diri.

1. Instrumen Harga Diri

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur status identitas vokasional adalah kuesioner yang disusun oleh Linh, T.T., Huong, T.T., dan Trang (2017), yang disusun berdasarkan skala harga diri Rosenberg. Instrumen ini menggunakan skala Likert dengan setiap item pernyataan yang diberikan memiliki rentang skor dari angka 1 (satu) sampai angka 5 (lima). Hasil reliabilitas instrumen harga diri adalah 0,742 yang artinya instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tergolong tinggi serta dapat digunakan.

Pernyataan yang diberikan terdiri dari *favourable statement* dan *unfavourable statement*. Hasil dari kuesioner ini dapat menunjukkan tingkat aspek harga diri yang terdiri dari lima jenis yaitu, aspek akademik, aspek sosial, aspek emosional, aspek keluarga, dan aspek fisik. Skala ini bertujuan untuk mengetahui tingkat self-esteem.

Aspek	Item		Jlm
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Akademik	8, 13, 21		3
Sosial	9, 15, 17	12, 20	5
Emosional	2, 7, 14,	3, 5, 10, 16, 18	8
Fisik	1, 4, 6, 11, 19		5
Keluarga	22, 25, 26, 27, 31, 32	23, 24, 28, 29, 30, 33	12
Total	20	13	33

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Harga Diri

b. Pengisian Instrumen

Skala ini menggunakan skala likert, setiap item pernyataan memiliki rentang skor dari angka satu sampai angka lima. Kuisioner diisi dengan cara memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban untuk setiap pernyataan yang diberikan. Pilihan jawaban terdiri atas SS (Sangat Setuju), S (Setuju), K (kadang-kadang) TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Adapun perolehan skor dari item-item berdasarkan dari jawaban sesuai dengan jenis pernyataan yakni *favorable* atau *unfavorable*.

Kategori respon	SS	S	K	TS	STS
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Tabel 3.2

Penilaian Item Pernyataan Instrumen Harga Diri

c. Kategorisasi

Instrumen dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai dukungan sosial responden pada masing-masing kategori. Dua kategori yang dimaksud dapat diketahui dengan perhitungan menggunakan rumus dua level (Ihsan, 2013), yaitu:

Skor	Kriteria
$T \geq 95$	Tinggi
$T < 95$	Rendah

Tabel 3.3

Rumus Dua Level

2. Instrumen Penyesuaian Diri

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur penyesuaian diri dari subjek dikembangkan oleh Maslihah pada tahun 2014. Alat ukur ini dibangun berdasarkan aspek-aspek karakteristik penyesuaian diri yang baik dari Haber & Runyon (1984).

Instrumen ini memiliki reliabilitas sebesar 0,877, yang artinya instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tergolong tinggi dan dapat digunakan. Kisi-kisi dari instrumen ini adalah sebagai berikut

Aspek	Item		JML
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Persepsi terhadap kenyataan	1, 6	15, 25, 26	5
Kemampuan untuk mengatasi stres dan kecemasan	2, 7, 9, 18, 20	4, 8	7
Citra diri (<i>self-image</i>)	3, 11	13	3
Kemampuan untuk mengekspresikan perasaan	5, 10, 22, 24	14, 21, 23	7
Hubungan interpersonal	12, 17, 19	16	4

Total	16	10	26
-------	----	----	----

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Diri

b. Pengisian Instrumen

Skala ini menggunakan skala likert. Setiap item pernyataan memiliki rentang skor dari angka satu sampai angka empat. Pilihan jawaban terdiri atas SL (Selalu), SR (sering), JR (Jarang), dan TP (Tidak Pernah). Kuesioner diisi dengan cara memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban untuk setiap pernyataan yang diberikan. Adapun perolehan skor dari item-item berdasarkan dari jawaban sesuai dengan jenis pernyataan yakni.

Kategori Respon	SL	SR	JR	TP
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Tabel 3.5

Penilaian Item Pernyataan Instrumen penyesuaian diri

c. Kategorisasi

Instrumen konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai konsep diri responden pada masing-masing kategori. Dua kategori yang dimaksud dapat diketahui dengan perhitungan menggunakan rumus dua level (Ihsan, 2013), yaitu:

Skor	Kriteria
$T \geq 67,8$	Tinggi
$T < 67,8$	Rendah

Tabel 3.6

Rumus Dua Level

G. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengujian terhadap instrumen ini dilakukan melalui *professional judgement* untuk menilai sejauh mana item-item dalam instrumen harga diri dan penyesuaian diri dapat mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Uji coba (*try out*) dilakukan untuk mengetahui validitas tiap item instrumen kepada 188 pensiunan perwira TNI AD yang berada di kota Bandung.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain untuk proyek yang berbeda (Creswell, 2012). Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS 22.0, dimana semakin mendekati 1 nilai alpha yang dimiliki suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin reliabel (Azwar, 2013). Semakin besar koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliabel alat ukur tersebut. Sebaliknya, semakin kecil koefisien reliabilitas berarti semakin besar kesalahan pengukuran maka semakin tidak reliabel alat ukur tersebut (Sugiyono, 2016). Koefisien reliabilitas dikategorikan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (Sugiyono, 2016) yaitu sebagai berikut:

Derajat Reliabilitas	Kategori
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

Tabel 3.7

Koefisien Reliabilitas Guilford

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas instrumen harga diri dan penyesuaian diri pada penelitian ini, yakni berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan menggunakan *alpha cronbach* melalui bantuan software SPSS 22.0, dengan cara melakukan uji instrumen harga diri dan penyesuaian diri terhadap 188 orang pensiunan TNI. Diketahui besaran koefisien reliabilitas instrumen harga diri adalah sebesar 0,738 dan instrumen penyesuaian diri adalah sebesar 0,879. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini sangat reliabel dapat digunakan.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan
 - a. Menentukan rumusan masalah
 - b. Melakukan studi literatur mengenai kajian teoritis dan yang berkaitan dalam konteks penelitian ini.
 - c. Membuat proposal penelitian.
 - d. Membuat dan memodifikasi alat ukur penelitian.
 - e. Membuat surat izin dan melakukan perizinan ke tempat yang dijadikan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Melakukan uji coba pada alat ukur penelitian, kemudian melakukan analisis pada hasil uji reliabilitas dan validitas sehingga dapat dilakukan revisi yang diperlukan.
 - b. Melakukan pengambilan data.
3. Pengolahan data
 - a. Melakukan skoring.
 - b. Melakukan analisis data dan kolerasi.
4. Tahap pembahasan
 - a. Mendeskripsikan hasil penelitian.
 - b. Menginterpretasikan hasil dan melakukan pembahasan berdasarkan teori serta penelitian sebelumnya yang berkaitan

- c. Membuat kesimpulan.
 - d. Menyusun laporan.
5. Teknik analisis data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sehingga dalam analisis datanya menggunakan statistik sebagai alat bantu. Hasil analisis tersebut berupa angka-angka yang kemudian akan dijelaskan dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian. Teknik uji statistik yang digunakan peneliti dalam menganalisis dan mengolah data penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum variabel harga diri dan gambaran umum variabel penyesuaian diri.

b. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan analisa korelasi *Spearman Rank* dengan bantuan SPSS versi 22.0. Teknik korelasi ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data empiris mengenai korelasi antara harga diri dan penyesuaian diri.